

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018:15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif, menurut Sugiyono (2016:36) “asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT Samadista Karya Jakarta Selatan, Jl. TB. Simatupang Kav.15, RT.4/RW.1, Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12440.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yang dimulai pada bulan Desember 2024 hingga Juni 2025.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
		1	2	3	4	5	6	7
1	Tahap Pertama:							
	a. Menyusun Proposal Skripsi							
	b. Seminar Proposal Skripsi							
	c. Perbaikan Proposal Skripsi							
2	Tahap Kedua:							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Penyusunan Kuesioner							
	c. Penyebaran Kuesioner							
	d. Analisis dan Pengolahan Data							
	e. Penulisan Laporan Skripsi							
3	Tahap Ketiga:							
	a. Bimbingan Akhir Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Perbaikan Skripsi							

Sumber: Data diolah penulis 2024

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Secara operasional perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna penelitian. Menurut Sugiyono (2016:38) “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Selain itu operasionalisasi dilakukan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiann ini dapat dilihat pada tabel berikut :

3.3.1 Variabel Independen (X_1 dan X_2)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2018:33), “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen)”. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Disiplin (X_1)

Menurut Rivai (2013:825), “disiplin kerja adalah suatu instrumen dengan karyawan agar mereka bersedia mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku.”

2. Pengembangan Karir (X_2)

Menurut Rivai, dkk, (2018:236), “pengembangan karir merupakan cara yang efektif untuk menghadapi beberapa tantangan, termasuk keusangan atau ketertinggalan karyawan, diversifikasi tenaga kerja domestik dan internasional selanjutnya.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel terikat yang artinya merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen/Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y). Menurut Mangkunegara (2016:67) mengatakan “kinerja

adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”.

Tabel 3. 2
Operasional Penelitian

Variabel	No	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala
Disiplin (X ₁) Sumber: Anshar (2021:50)	1	Kehadiran	1, 2	Likert
	2	Tingkat Kewaspadaan	3, 4	
	3	Ketaatan Pada Standar Kerja	5, 6	
	4	Ketaatan Pada Praturan Kerja	7, 8	
	5	Etika Kerja	9,10	
Pengembangan Karir (X ₂) Sumber: Hasibuan (2018:31)	1	Pendidikan	1, 2	Likert
	2	Pelatihan	3, 4	
	3	Mutasi	5, 6	
	4	Promosi Jabatan	7, 8	
	5	Masa Kerja	9, 10	
Kinerja Karyawan (Y) Sumber: Afandi (2018:50)	1	Kualitas	1, 2	Likert
	2	Kuantitas	3, 4	
	3	Ketetapan Waktu	5, 6	
	4	Efektifitas	7, 8	
	5	Kemandirian	9, 10	

Sumber: Peneliti 2024

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mengatakan “populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan Pada PT Samadista Karya Di Jakarta Selatan yang berjumlah 82 karyawan.

3.4.2 Sampel

Ada beberapa pendapat ahli mengenai sampel, diantaranya menurut Sugiyono (2016:215) yaitu “sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” sampel tersebut sebagai perwakilan, harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat pada populasi. dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel.

Dalam penelitian ini cara perhitungan ukuran sampel yang digunakan adalah teknik jenuh yang dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar, maka dalam penelitian ini seluruh populasi Pada PT Samadista Karya Di Jakarta Selatan yang berjumlah 82 dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data penelitian penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) “data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.” data primer dalam penelitian ini adalah data yang berasal observasi dan penyebaran kuesioner kepada responden. maka dari observasi dan kuesioner tersebut dapat dijelaskan yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:203) “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya.”

observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dan mencatat keadaan yang dialami oleh karyawan pada PT Samadista Karya Di Jakarta Selatan.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2016:142) mengatakan “kuesioner merupakan pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.” dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pertanyaan dengan jawaban mengacu kepada sekala likert.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) “data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi atau studi kepustakaan”. sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu mencakup data perusahaan pada pt. samadista karya jakarta selatan. maka dari dokumentasi dan studi kepustakaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2018:140), “studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah”. Dalam penelitian

ini studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengutip buku dan jurnal yang tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang sedang diteliti oleh penulis.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) mengatakan “dalam penelitian kuantitatif analisa data merupakan kegiatan pengumpulan data dari sumber-sumber yang diperoleh”. dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. karena data bersifat kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

3.6.1 Pengujian Instrumen Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan skala likert. Menurut Sugiyono (2018:97) “skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses

membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.” penggunaan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif dari setiap item instrumennya. maka jawaban dari kuesioner tersebut dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Likert

Jawaban Kuesioner	Disingkat	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2018:96)

Untuk menentukan panjang kelas intervalnya (jarak), menurut Sugiyono (2018:96) ditentukan dulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan:

P: Panjang Kelas Interval

Rentang: Data Terbesar – Data Terkecil

Banyak Kelas : 5 (lima)

Sehingga panjang kelas intervalnya dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai

berikut: $P \frac{5-1}{5} = 0,8$ Sehingga dalam penelitian ini, interval dan kriteria penilaian rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Interval

Skor	Rentang Skala	X1 dan X2	Y
5	4.20 - 5.00	Sangat Baik	Sangat Baik
4	3.40 - 4.19	Baik	Baik
3	2.60 - 3.39	Cukup Baik	Cukup Baik
2	1.80 - 2.59	Tidak Baik	Tidak Baik
1	1.00 - 1.79	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono (2018:96)

1. Uji Validitas

Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Ghazali (2016:52) berpendapat “suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Untuk melakukan uji validitas dilihat dari tabel *Item-Total Statistics*.

Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau dapat juga dengan nilai $chronbach\ alpha > \text{standar kritis } \alpha$, maka dikatakan valid. Untuk menguji validitas setiap instrumen, rumus yang digunakan adalah *koefisien korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

x = Skor masing-masing responden variabel (tes yang disusun)

y = Skor masing-masing responden Y (tes kriteria)

n = Jumlah responden

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for window*, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas.

Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut Sugiyono (2016:173) yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid

2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019:121) “hasil studi dapat diandalkan atau dikatakan reliabel jika ada kesamaan data pada titik waktu yang berbeda. Instrumen yang andal adalah instrumen yang jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama tetapi menghasilkan data yang sama”.

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Menurut Ghozali (2016:98) “uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Suatu kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus uji reliabilitas yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan 0,60, dimana menurut Ghazali (2017:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

- Jika Nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka instrumen reliabel.
- Jika Nilai *Cronbach's Alpha* <0,60, maka instrumen tidak reliabel.

Table 3. 5
Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Arikunto (2016:224)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Menurut Singgih Santoso (2011:342) mengemukakan “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model

dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:160) berpendapat “model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS, yaitu dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran (titik) sumbu diagonal pada grafik. Menurut Ghozali (2013:164) dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah dengan sebagai berikut dibawah ini.

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

- c. Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, jika tingkat signifikansi probabilitas > 0.1 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:105) berpendapat bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi hal tersebut pedomannya adalah.

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang

teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:150).

Cara menganalisis asumsi Heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana.

- a. Jika titik-titik pada tabel scatterplot menyebar dengan sempurna maka tidak terjadi heteroskedasitas.
- b. Jika titik-titik pada tabel scatterplot tidak menyebar dengan sempurna maka terjadi heteroskedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi”. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Tujuan analisis kolerasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linear antara dua variabel dan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Menurut Algifari (2014:88) “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

Tabel 3.6
Pedoman Uji Autokorelasi Dengan Memakai
Uji Darbin-Watson (DW test)

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, (2014:88)

3.6.3 Uji Regresi Linier

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Nanda Hanief (2017:96) “regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Menurut Irwan Gani dan Siti Amina (2018:141) “regresi linear sederhana hanya memiliki satu variabel independen, berbeda dengan regresi berganda yang memiliki lebih dari satu variabel independen”. Model regresi sederhana adalah model regresi yang menggambarkan hubungan fungsional antara dua variabel saja, yaitu satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga x = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y, secara

grafik menunjukkan slope (kemiringan garis regresi)

x = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu model linear regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Regresi ini sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Menurut Sugiyono (2016:277) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan”. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Kompetensi

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

3.6.4 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2015:274), analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Persamaan *correlation pearson* dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2015:275)

Keterangan:

r = korelasi antara variabel independen dan variabel dependen

n = banyaknya sampel

X = Nilai variabel independen (bebas)

Y = Nilai variabel dependen (terikat)

Dengan ketentuan:

1. Apabila nilai $r > 0$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang positif yaitu semakin besar nilai variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruh terhadap nilai variabel terikat.
2. Apabila nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif, yaitu semakin kecil variabel bebas, maka semakin kecil nilai variabel terikat.
 - a. Apabila nilai $r = 0$, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan sama sekali.

- b. Apabila nilai $r = 1$, berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c. Apabila nilai $r = -1$, maka telah terjadi hubungan negatif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2021:248), untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Table 3. 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:96)

3.6.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:97)“koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen atau untuk menguji goodness-fit dari model regresi”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Uji koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2016:278)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi antara X_1 , X_2 dan Y

100% : Pengalihan yang di prosentasikan

Besar kecilnya nilai koefisien determinasi ini menunjukkan besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas yaitu pengalaman kerja (X_1) dan kompetensi (X_2) terhadap variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

3.6.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:275) pengertian hipotesis adalah “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan. Tingkat signifikan 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Sedangkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, dilakukan dengan cara uji sebagai berikut :

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:90) “uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen”. Dalam suatu pengujian hipotesis, uji parsial (Uji t) dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016:276) rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r_p^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung atau probabilitas

rp = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel = maka Ho ditolak dan H₁ diterima (berpengaruh).
- Jika t hitung < t tabel = maka Ho diterima dan H₁ ditolak (tidak berpengaruh).

2. Uji Signifikan imultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2016:277) mengemukakan bahwa “uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen”. Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X₁ dan X₂) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{\frac{1-R^2}{n-k}}$$

Sumber : Sugiyono (2016: 277)

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data (sampel responden)

Kriteria pengujian kelayakan model adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima